

KEPUASAN BELAJAR MAHASISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Rukman Robbiatul¹, Dwi Latifah Uzla Kiswoyo², Elena Puspita³, Firah Aulia Arifin⁴, Revina Tasya P⁵, Rahayu Farida⁶

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Email : 2211102433223@umkt.ac.id¹, 2211102433224@umkt.ac.id², 2211102433225@umkt.ac.id³,
2211102433230@umkt.ac.id⁴, 2211102433233@umkt.ac.id⁵, rf203@umkt.ac.id⁶

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen yang valid dan reliabel guna mengukur kepuasan belajar mahasiswa, mencakup keterlibatan akademik, dukungan sosial dan emosional, pencapaian akademik, pengembangan pribadi dan intelektual, serta sikap positif dan keadaan emosional. Instrumen awal terdiri dari 125 aitem yang disusun berdasarkan sintesis teori kepuasan belajar menurut Kuh, Tinto, dan Mulyadi. Validitas isi diuji menggunakan formula Aiken V dengan melibatkan lima rater ahli, menghasilkan 115 aitem yang valid dan moderat dengan koefisien validitas $\geq 0,80$, sedangkan 10 aitem dinyatakan tidak valid. Sebanyak 115 aitem dipilih untuk uji lebih lanjut, terdiri dari 71 aitem favorable dan 54 aitem unfavorable. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha menunjukkan koefisien sebesar 0,970, yang mengindikasikan reliabilitas yang sangat baik. Subjek penelitian terdiri dari 324 mahasiswa yang berasal dari 30 universitas di Indonesia, dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner digital menggunakan Google Form dan dianalisis menggunakan software aitementan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa (77%) berada pada kategori kepuasan belajar sedang, sedangkan 23% lainnya berada pada kategori tinggi. Kesimpulannya, instrumen ini valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi kepuasan belajar mahasiswa secara komprehensif. Selain itu, instrumen ini dapat membantu perguruan tinggi dalam merancang strategi peningkatan mutu pembelajaran dan memberikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya di bidang psikologi pendidikan.

Kata Kunci : Kepuasan Belajar Mahasiswa Validitas dan Reliabilitas, Pengembangan Instrumen

Abstract: This study aims to develop a valid and reliable instrument to measure students' learning satisfaction, encompassing academic engagement, social and emotional support, academic achievement, personal and intellectual development, as well as positive attitudes and emotional states. The initial instrument consisted of 125 aitems constructed based on a synthesis of learning satisfaction theories proposed by Kuh, Tinto, and Mulyadi. Content validity was tested using Aiken's V formula with five expert raters, resulting in 115 aitems deemed valid and moderate with validity coefficients ≥ 0.80 ,

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Liberosis.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

while 10 aitemes were deemed invalid. A total of 115 aitemes, comprising 71 favorable and 54 unfavorable aitemes, were selected for further testing. Reliability testing using Cronbach's Alpha revealed a coefficient of 0.970, indicating excellent reliability. The study involved 324 students from 30 universities across Indonesia, selected through simple random sampling. Data were collected using a digital questionnaire via Google Forms and analyzed using aaiteman software. The results showed that the majority of students (77%) were in the moderate category of learning satisfaction, while 23% were in the high category. In conclusion, this instrument is valid and reliable, making it suitable for comprehensively evaluating students' learning satisfaction. Furthermore, it can assist higher education institutions in designing strategies to improve the quality of learning and serve as a reference for future research in educational psychology.

Keywords: *Student Learning Satisfaction, Validity and Reliability, Instrument Development*

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memainkan peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Seiring perkembangan zaman, peningkatan mutu pembelajaran di perguruan tinggi menjadi perhatian utama. Salah satu aspek yang dapat memengaruhi mutu pembelajaran adalah kepuasan belajar mahasiswa. Kepuasan belajar tidak hanya mencerminkan pengalaman positif mahasiswa selama proses pendidikan, tetapi juga memiliki dampak langsung terhadap hasil belajar yang mereka peroleh. Di tengah persaingan ketat antar institusi pendidikan, perguruan tinggi dituntut untuk memberikan layanan pendidikan berkualitas. Kepuasan mahasiswa menjadi indikator penting yang mencerminkan efektivitas proses pembelajaran dan kualitas institusi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepuasan belajar mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kehadiran dan keahlian pengajar, struktur dan organisasi pembelajaran, serta lingkungan belajar yang kondusif.

Kuh et al. (2001) menjelaskan bahwa kepuasan belajar mahasiswa adalah sejauh mana mahasiswa merasa bahwa pengalaman akademiknya memuaskan dan mendukung pertumbuhan intelektual serta personalnya. Kepuasan belajar juga terkait dengan persepsi mahasiswa terhadap dukungan institusi dalam pencapaian tujuan akademik dan sosial mereka. Oleh karena itu, tingkat kepuasan belajar sangat berhubungan dengan pengalaman keseluruhan yang diberikan institusi kepada mahasiswa. Menurut Aktan (2010), kepuasan belajar dapat didefinisikan sebagai perasaan puas yang muncul akibat terpenuhinya harapan dari kegiatan pembelajaran yang dialami oleh mahasiswa.

Mahasiswa dianggap sebagai konsumen pendidikan yang memberikan respon berdasarkan perbandingan antara harapan dan kenyataan yang mereka alami selama proses belajar (Cardozo, 1965). Wu et al. (2015) menambahkan bahwa kepuasan belajar diukur melalui persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran, yang mencakup aspek seperti kompetensi pengajar, struktur pembelajaran, dan lingkungan belajar.

Mulyadi menambahkan bahwa kepuasan belajar merupakan keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan yang ditampilkan dalam sikap positif dalam berbagai

kegiatan dan tanggapannya menghadapi lingkungan luar. Setiap individu memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku pada dirinya. Dengan demikian, persepsi kepuasan belajar mahasiswa bisa sangat bervariasi tergantung pada kebutuhan pribadi dan pengalaman belajar mereka (Kepuasan et al., n.d 2020.).

Lingkungan belajar yang mendukung, serta kehadiran pengajar yang tidak hanya dalam bentuk fisik tetapi juga keterlibatan aktif dalam mendesain dan menyampaikan materi, sangat berpengaruh pada tingkat kepuasan belajar mahasiswa (Gray dan DiLoreto, 2016). Selain itu, keahlian pengajar dalam bidang yang diajarkan merupakan faktor penting, karena pengajar yang kompeten mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan sesuai dengan harapan mahasiswa (Butt dan Rehman, 2010). Hal yang tidak kalah penting, lingkungan belajar yang kondusif dengan fasilitas yang memadai juga turut mendukung kenyamanan dan kepuasan mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran. Kepuasan belajar mahasiswa juga berdampak pada motivasi dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil belajar. Ketika mahasiswa merasa puas dengan proses pembelajaran, mereka cenderung lebih aktif terlibat dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan belajar menjadi sangat penting bagi institusi pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran

Penelitian ini bertujuan untuk mengkonstruksi dan mengembangkan alat ukur psikologis yang mengukur kepuasan belajar pada mahasiswa, yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek yang ada.

LANDASAN TEORI

Konstruk Teoritik Kepuasan Belajar

Kuh, 2001 menjelaskan bahwa kepuasan belajar mahasiswa adalah sejauh mana mahasiswa merasa bahwa pengalaman akademiknya memuaskan dan mendukung pertumbuhan intelektual serta personalnya. Sedangkan menurut Mulyadi (2008) kepuasan belajar merupakan keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan yang ditampilkan dalam sikap positif di berbagai kegiatan dan tanggapannya menghadapi lingkungan luar. Kemudian Tinto (1997) berpendapat kepuasan belajar berhubungan dengan integrasi sosial dan akademik mahasiswa di lingkungan universitas. Menurut tokoh lain kepuasan belajar merupakan tingkatan perasaan yang dimiliki oleh setiap individu setelah membandingkan suatu kinerja atau hasil yang sesuai dengan harapannya. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan ketiga tokoh tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kepuasan belajar adalah perasaan puas mahasiswa terhadap pengalaman akademik mereka yang didukung oleh pertumbuhan intelektual dan personal, keadaan emosional yang positif, serta keterlibatan sosial dan akademik yang baik.

Aspek Kepuasan Belajar Menurut Para Ahli

Kepuasan belajar dapat dilihat dari berbagai aspek menurut beberapa ahli. Menurut Kuh (2001), aspek-aspek kepuasan belajar mencakup pengalaman akademik, yang berfokus pada kualitas pengalaman dalam kelas, termasuk keterlibatan mahasiswa dalam diskusi, partisipasi dalam tugas akademik, dan kesesuaian pengajaran dosen dengan harapan mahasiswa. Selain itu, keterlibatan akademik menjadi penting, yaitu seberapa aktif mahasiswa berpartisipasi dalam

kegiatan akademik seperti belajar di kelas, mengerjakan tugas, dan berdiskusi dengan dosen maupun teman. Aspek terakhir adalah pengembangan pribadi dan intelektual, yaitu sejauh mana mahasiswa merasa pengalaman belajarnya mendukung pertumbuhan intelektual dan personal, seperti peningkatan keterampilan kritis, kreativitas, dan pemahaman mendalam.

Menurut Tinto (1997), aspek kepuasan belajar mencakup keterlibatan akademik, yang menilai keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik sehari-hari seperti diskusi kelas, kolaborasi dengan teman sekelas, dan kegiatan akademik lainnya. Keterlibatan sosial juga penting, yaitu sejauh mana mahasiswa aktif dalam kehidupan sosial di luar akademik, yang dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan keterikatan dengan masyarakat kampus. Pencapaian akademik merupakan aspek lain, yang mencakup persepsi mahasiswa terhadap keberhasilan akademik mereka, seperti pencapaian nilai, penguasaan materi, atau indeks prestasi (IPK). Selain itu, dukungan emosional menjadi faktor penting, di mana dukungan dari teman, keluarga, dan komunitas kampus dapat membantu mahasiswa menghadapi tekanan akademik dan sosial, sehingga meningkatkan kepuasan mereka.

Sementara itu, Mulyadi (2008) mengemukakan bahwa kepuasan belajar melibatkan keadaan emosional, baik yang menyenangkan maupun tidak, yang dirasakan selama proses belajar. Sikap positif juga menjadi indikator, di mana mahasiswa yang puas cenderung lebih terbuka dan antusias terhadap berbagai kegiatan belajar. Tanggapan terhadap lingkungan, seperti interaksi dengan guru, teman, atau suasana kelas, juga memengaruhi kepuasan belajar. Selain itu, perbedaan individu menjadi aspek penting, di mana tingkat kepuasan berbeda-beda pada setiap individu berdasarkan nilai-nilai pribadi, pengalaman, dan harapan mereka. Nilai-nilai pribadi ini mencakup pandangan seseorang terhadap pentingnya proses belajar dalam kehidupannya.

METODE PENELITIAN

Desain Dan Pendekatan Peneliti

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berfokus pada pengembangan instrumen atau alat ukur dalam bidang psikologi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk merancang dan menguji validitas serta reliabilitas alat ukur yang dapat digunakan secara akurat dalam mengukur aspek-aspek tertentu dalam psikologi. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini mengadopsi langkah-langkah sistematis mulai dari pengembangan konsep, penyusunan aitem, hingga pengujian empiris pada sampel yang relevan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menyediakan instrumen yang sah, andal, dan aplikatif untuk keperluan penelitian maupun praktik psikologi.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang berasal dari berbagai universitas, sehingga memungkinkan diperolehnya data yang beragam dan representatif. Pemilihan subjek ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat kepuasan belajar di kalangan mahasiswa. Dengan melibatkan mahasiswa dari latar belakang institusi yang berbeda, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan akurat terkait faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan belajar dalam konteks pendidikan tinggi.

Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data menjadi langkah utama dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan dapat mendukung analisis yang diperlukan. Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang secara sistematis untuk menggali informasi sesuai dengan fokus penelitian. Kuesioner tersebut disusun dalam bentuk daring menggunakan Google Form, yang berisi sejumlah pertanyaan terstruktur dan mudah diakses oleh subjek penelitian. Pendekatan ini tidak hanya mempermudah distribusi dan pengisian kuesioner, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk menjangkau subjek penelitian dari berbagai lokasi secara lebih efisien. Dengan metode ini, diharapkan data yang diperoleh dapat mencerminkan realitas yang menjadi objek kajian, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan.

Teknik Analisa Data

Validasi instrumen dilakukan melalui dua tahap utama. Tahap pertama melibatkan evaluasi oleh ahli dalam bidang psikologi untuk memastikan bahwa isi kuesioner telah sesuai dengan tujuan pengukuran yang diinginkan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir dalam kuesioner relevan dan mencerminkan konstruk yang ingin diukur. Tahap kedua mencakup analisis statistik menggunakan perangkat lunak AITEMAN. Analisis ini berfokus pada penilaian kualitas butir soal, pengujian konsistensi internal instrumen, serta pengukuran tingkat kesalahan untuk memastikan keandalan alat ukur tetap tinggi. Slamet dan Wahyuningsih (2022) menjelaskan bahwa pengujian validitas bertujuan untuk memastikan bahwa suatu instrumen dapat secara akurat mengukur variabel yang menjadi fokus penelitian. Suatu instrumen, seperti kuesioner, dinyatakan valid jika mampu memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang seharusnya diukur, sehingga mencerminkan keabsahan pengukuran secara keseluruhan. Instrumen Kepuasan Belajar pada Mahasiswa yang telah disusun kemudian diuji validitas isinya oleh 5 rater ahli. Para rater diminta untuk menilai kesesuaian antara indikator perilaku dengan butir pernyataan pada instrumen untuk memastikan bahwa setiap aitem sesuai dengan tujuan pengukuran. setiap indikator tersebut dirinci menjadi beberapa aitem yang mencerminkan indikator yang dimaksud. Aitem yang disusun terdiri dari dua kategori, yaitu aitem yang menguntungkan (*favorable*) dan aitem yang tidak menguntungkan (*unfavorable*). Secara keseluruhan, jumlah aitem yang dirumuskan mencapai 125, sebelum diuji validitas isinya untuk setiap aitem.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif dari berbagai Universitas, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kepuasan belajar.

Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah utama dalam penelitian ini, dengan tujuannya adalah mendapatkan data. Data akan diperoleh dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan menggunakan google form yang berisi sejumlah pertanyaan yang akan di isi oleh subjek penelitian.

Teknik Analisa Data

Validasi instrumen dilakukan melalui dua tahap utama. Tahap pertama melibatkan evaluasi oleh ahli dalam bidang psikologi untuk memastikan bahwa isi kuesioner telah sesuai dengan tujuan pengukuran yang diinginkan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir dalam kuesioner relevan dan mencerminkan konstruk yang ingin diukur. Tahap kedua mencakup analisis statistik menggunakan perangkat lunak AITEMAN. Analisis ini berfokus pada penilaian kualitas butir soal, pengujian konsistensi internal instrumen, serta pengukuran tingkat kesalahan untuk memastikan keandalan alat ukur tetap tinggi. Slamet dan Wahyuningsih (2022) menjelaskan bahwa pengujian validitas bertujuan untuk memastikan bahwa suatu instrumen dapat secara akurat mengukur variabel yang menjadi fokus penelitian. Suatu instrumen, seperti kuesioner, dinyatakan valid jika mampu memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang seharusnya diukur, sehingga mencerminkan keabsahan pengukuran secara keseluruhan. Instrumen Kepuasan Belajar pada Mahasiswa yang telah disusun kemudian diuji validitas isinya oleh 5 rater ahli. Para rater diminta untuk menilai kesesuaian antara indikator perilaku dengan butir pernyataan pada instrumen untuk memastikan bahwa setiap aitem sesuai dengan tujuan pengukuran. setiap indikator tersebut dirinci menjadi beberapa aitem yang mencerminkan indikator yang dimaksud. Aitem yang disusun terdiri dari dua kategori, yaitu aitem yang menguntungkan (*favorable*) dan aitem yang tidak menguntungkan (*unfavorable*). Secara keseluruhan, jumlah aitem yang dirumuskan mencapai 125, sebelum diuji validitas isinya untuk setiap aitem.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengembangan instrumen kepuasan belajar terdiri dari beberapa tahapan, dimulai dengan merumuskan indikator dan aitem instrumen penelitian. Instrument kepuasan belajar dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan aspek-aspek diantaranya keterlibatan akademik, dukungan sosial dan emosional, pencapaian akademik, pengembangan pribadi dan intelektual, serta sikap positif dan keadaan emosional. Setiap aspek dikembangkan menjadi 25 indikator dan setiap indikator kemudian dijabarkan menjadi 5 aitem yang terdiri dari dua jenis, yaitu aitem *favorable* (F) dan *unfavorable* (UF), sehingga total keseluruhan aitem yang disusun pada tahap awal adalah sebanyak 125 aitem. Blueprint skala yang disusun pada awal pengembangan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Blueprint Skala Kepuasan Belajar Pada Tahap Awal Pengembangan

Aspek	Indikator	Jenis Aitem		Jumlah Aitem		Total Aitem
		F	UF	F	UF	
Keterlibatan Akademik	Kehadiran dikelas	1,4	2,3,5	2	3	5
	Partisipasi dalam diskusi	6,7,10	8,9	3	2	5
	Penyelesaian tugas tepat waktu	11,13,15	12,14	3	2	5

	Keterlibatan dalam proyek kelompok	16,18	17,19,20	2	3	5
	Interaksi dengan dosen	21,23,24,25	22	4	1	5
Dukungan sosial dan emosional	Hubungan dengan teman	26,30	27,28,29	2	3	5
	Dukungan dari dosen	31,32,35	33,34	3	2	5
	Kegiatan ekstrakurikuler	36,38,40	37,39	3	2	5
	Kenyamanan lingkungan kampus	41,43,45	42,44	3	2	5
Pencapaian Akademik	Ketersediaan layanan konseling	47,48	46,49,50	2	3	5
	Indeks prestasi kumulatif	52,53,55	51,54	3	2	5
Pengembangan pribadi dan intelektual	Prestasi dalam ujian	56,60	57,58,59	2	3	5
	Kontribusi dalam prestasi	61,64,65	62,63	3	2	5
	Partisipasi dalam penelitian	67,68,70	66,69	3	2	5
	Penerimaan beasiswa atau penghargaan	73,74,75	71,72	3	2	5
Sikap positif dan keadaan emosional	Peningkatan keterampilan berpikir kritis	76,78,80	77,79	3	2	5
	Kemampuan komunikasi	81,82,85	83,84	3	2	5
	Partisipasi dalam pelatihan	86,87,89	88,90	3	2	5
Sikap positif dan keadaan emosional	Refleksi diri	92,93,95	91,94	3	2	5
	Keterlibatan dalam kegiatan sosial	97,97,99	96,100	3	2	5
	Perasaan bahagia dalam belajar	101,103,105	102,104	3	2	5
	Motivasi untuk belajar	106,108,110	107,109	3	2	5
	Kepercayaan diri	111,113,115	112,114	3	2	5
	Ketersediaan dukungan emosional	116,118,120	117,119	3	2	5
	Relisiensi terhadap stres	121,123,125	122,124	3	2	5
			Total Aitem	71	54	125

Setelah penyusunan aitem Langkah selanjutnya yaitu pemvalidasian. Dalam pengembangan instrument ini pemvalidasian dilakukan dengan teknik validitas isi yang menggunakan penilaian dari 5 orang *expert judgement* atau *rater*. *Rater* melakukan penilaian terhadap aitem-aitem yang disusun, dimana hal yang dinilai adalah kesesuaian antara indikator dan aitem. Berikutnya hasil penilaian dari *rater* dianalisis dengan Teknik *Content Validity Index* (CVI) dari (Aiken, 1985). Aiken mengkategorikan aitem-aitem berdasarkan indeks validitas, dimana jika menggunakan penilaian dari 5 orang *rater* (n) dengan 4 pilihan skor (c) maka kategori aitem valid adalah $\geq 0,80$, sedangkan dibawah indeks tersebut aitem dikategorikan tidak valid. Namun para ilmuwan di Indonesia menyepakati bahwa pengembangan instrument untuk kepentingan penelitian pemula aitem dengan indeks validitas diatas 0,60 hingga batas kategori valid dapat dipakai dengan kategori *moderately valid*. Hasil analisis validitas isi disajikan secara terperinci pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis *Content Validity Index* (CVI) Instrumen Kepuasan Belajar

No	CVI	Status	Keputusan
1	1,00	Valid	Dipakai
2	0,87	Valid	Dipakai
3	0,80	Moderatly	Dipakai
4	0,93	Valid	Dipakai
5	0,73	Moderatly	Dipakai
6	1,00	Valid	Dipakai
7	0,87	Valid	Dipakai
8	0,93	Valid	Dipakai
9	0,93	Valid	Dipakai
10	0,87	Valid	Dipakai
11	1,00	Valid	Dipakai
12	0,93	Valid	Dipakai
13	1,00	Valid	Dipakai
14	0,67	Moderatly	Dipakai
15	0,73	Moderatly	Dipakai
16	0,80	Moderatly	Dipakai
17	0,93	Valid	Dipakai
18	0,93	Valid	Dipakai
19	0,73	Moderatly	Dipakai
20	1,00	Valid	Dipakai
21	1,00	Valid	Dipakai
22	0,73	Moderatly	Dipakai
23	1,00	Valid	Dipakai
24	0,93	Valid	Dipakai
25	1,00	Valid	Dipakai
26	1,00	Valid	Dipakai
27	0,87	Valid	Dipakai

28	0,93	Valid	Dipakai
29	0,87	Valid	Dipakai
30	0,73	Moderatly	Dipakai
31	0,93	Valid	Dipakai
32	0,80	Moderatly	Dipakai
33	0,93	Valid	Dipakai
34	1,00	Valid	Dipakai
35	1,00	Valid	Dipakai
36	0,87	Valid	Dipakai
37	0,93	Valid	Dipakai
38	0,87	Valid	Dipakai
39	0,93	Valid	Dipakai
40	0,80	Moderatly	Dipakai
41	1,00	Valid	Dipakai
42	1,00	Valid	Dipakai
43	1,00	Valid	Dipakai
44	1,00	Valid	Dipakai
45	0,87	Valid	Dipakai
46	0,93	Valid	Dipakai
47	0,93	Valid	Dipakai
48	0,60	Tidak Valid	Dibuang
49	0,93	Valid	Dipakai
50	0,80	Moderatly	Dipakai
51	0,93	Valid	Dipakai
52	1,00	Valid	Dipakai
53	0,93	Valid	Dipakai
54	0,80	Moderatly	Dipakai
55	0,60	Tidak Valid	Dibuang
56	1,00	Valid	Dipakai
57	0,93	Valid	Dipakai
58	0,53	Tidak Valid	Dibuang
59	0,93	Valid	Dipakai
60	0,93	Valid	Dipakai
61	0,93	Valid	Dipakai
62	0,87	Valid	Dipakai
63	1,00	Valid	Dipakai
64	0,93	Valid	Dipakai
65	0,67	Moderatly	Dipakai
66	0,80	Moderatly	Dipakai
67	0,53	Tidak Valid	Dibuang
68	0,73	Moderatly	Dipakai
69	0,53	Tidak Valid	Dibuang

70	0,73	Moderatly	Dipakai
71	0,47	Tidak Valid	Dibuang
72	0,80	Moderatly	Dipakai
73	0,87	Valid	Dipakai
74	1,00	Valid	Dipakai
75	0,93	Valid	Dipakai
76	0,73	Moderatly	Dipakai
77	0,67	Moderatly	Dipakai
78	0,73	Moderatly	Dipakai
79	0,67	Moderatly	Dipakai
80	0,73	Moderatly	Dipakai
81	0,80	Moderatly	Dipakai
82	0,73	Moderatly	Dipakai
83	0,73	Moderatly	Dipakai
84	0,67	Moderatly	Dipakai
85	0,73	Moderatly	Dipakai
86	0,73	Moderatly	Dipakai
87	0,80	Moderatly	Dipakai
88	0,73	Moderatly	Dipakai
89	0,73	Moderatly	Dipakai
90	0,73	Moderatly	Dipakai
91	0,53	Tidak Valid	Dibuang
92	0,73	Moderatly	Dipakai
93	0,80	Moderatly	Dipakai
94	0,47	Tidak Valid	Dibuang
95	0,73	Moderatly	Dipakai
96	0,53	Tidak Valid	Dibuang
97	0,67	Moderatly	Dipakai
98	0,73	Moderatly	Dipakai
99	0,73	Moderatly	Dipakai
100	0,53	Tidak Valid	Dibuang
101	1,00	Valid	Dipakai
102	0,93	Valid	Dipakai
103	1,00	Valid	Dipakai
104	0,93	Valid	Dipakai
105	0,93	Valid	Dipakai
106	0,93	Valid	Dipakai
107	1,00	Valid	Dipakai
108	1,00	Valid	Dipakai
109	1,00	Valid	Dipakai
110	1,00	Valid	Dipakai
111	1,00	Valid	Dipakai

112	0,93	Valid	Dipakai
113	1,00	Valid	Dipakai
114	1,00	Valid	Dipakai
115	1,00	Valid	Dipakai
116	0,87	Valid	Dipakai
117	0,87	Valid	Dipakai
118	0,87	Valid	Dipakai
119	0,67	Moderatly	Dipakai
120	0,67	Moderatly	Dipakai
121	0,93	Valid	Dipakai
122	1,00	Valid	Dipakai
123	1,00	Valid	Dipakai
124	0,93	Valid	Dipakai
125	0,93	Valid	Dipakai

Berdasarkan hasil estimasi validitas isi sebanyak 75 aitem dinyatakan valid dan 40 *moderately valid*, sementara 10 aitem lainnya tidak valid. Setelah analisis seleksi aitem berdasarkan hasil analisis validitas isi, aitem-aitem dengan kategori tidak valid dihilangkan dari susunan skala kepuasan belajar. Blueprint skala kepuasan belajar kemudian mengalami penyesuaian, dan memiliki susunan sebagaimana tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. *Blueprint* Instrumen Kepuasan Belajar Setelah Analisis Seleksi Aitem Berdasarkan Validitas

Aspek	Indikator	Aitem		Total
		Favorabel	Unfavorabel	
Keterlibatan akademik	Kehadiran dikelas	15,20	16,73,75	5
	Partisipasi dalam diskusi	33,10,17	74,29	5
	Penyelesaian tugas tepat waktu	25,83,59	47,54	5
	Keterlibatan dalam proyek kelompok	65,61	55,89,85	5
	Interaksi dengan dosen	87,1,5,48	86	5
Dukungan sosial dan emosional	Hubungan dengan teman	92,93	60,58,78	5
	Dukungan dari dosen	113,13	28,68,49	5
	Kegiatan ekstrakurikuler	94,62,9	57,35	5

	Kenyamanan lingkungan kampus	39,7,18	22,77	5
	Ketersediaan layanan konseling	67	43,101,103	4
Pencapaian Akademik	Indeks prestasi kumulatif	84,66	46,90	4
	Prestasi dalam ujian	63,27	11,104	4
	Kontribusi dalam prestasi	37,31,51	105,71	5
	Partisipasi dalam penelitian	42,88	38	3
	Penerimaan beasiswa atau penghargaan	114,21,81	100	4
Pengembangan pribadi dan intelektual	Peningkatan keterampilan berpikir kritis	79,106,82	56,24	5
	Kemampuan komunikasi	40,69,32	95,72	5
	Partisipasi dalam pelatihan	50,96,53	108,76	5
	Refleksi diri	97,36,64	-	3
	Keterlibatan dalam kegiatan sosial	80,109,12	-	3
Sikap positif dan keadaan emosional	Perasaan bahagia dalam belajar	44,70,98	19,26	5
	Motivasi untuk belajar	41,23,99	6,110	5
	Kepercayaan diri	2,102,107	3,30	5
	Ketersediaan dukungan emosional	52,45,14	115,4	5
	Relisiensi terhadap stres	8,112,111	91,34	5
	Total Aitem			115

Tahap ujicoba instrumen yang terdiri dari 115 aitem disusun menggunakan skala Likert dengan 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pada aitem *favorable*, skor diberikan secara berurutan 4, 3, 2, dan 1, sedangkan untuk aitem *unfavorable*, skor diberikan secara terbalik, yaitu 1, 2, 3, dan 4. Responden yang terlibat dalam tahap ujicoba adalah mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi. Ujicoba

instrumen dilakukan dengan mendistribusikan instrumen kepuasan belajar secara *online* sehingga diperoleh sebanyak 324 responden yang berasal dari 30 universitas di Indonesia.

Data hasil ujicoba selanjutnya dianalisis menggunakan software *Aiteman* untuk mendapatkan koefisien reliabilitas instrumen. Hasil analisis reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen kepuasan belajar pada mahasiswa memiliki koefisien reliabilitas cronbach alpha sebesar 0,970 dan SEM 7.435. Selain analisis koefisien reliabilitas skala, analisis reliabilitas aitem juga dilakukan pada level aitem yang menghasilkan indeks reliabilitas aitem (IRA). Aitem-aitem yang memiliki data ujicoba juga dianalisis indeks reliabilitas aitem untuk mengetahui tingkat reliabilitas aitemnya. Hasil analisis indeks reliabilitas aitem pada 115 aitem yang diuji coba dapat disajikan sebagaimana tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Indeks Reliabilitas Aitem Skala Kepuasan Belajar

Aspek	Indikator	No.	IRA	Status	Keputusan
Keterlibatan akademik	Kehadiran dikelas	1.	0.406	Reliabel	Dipakai
		2.	0.374	Reliabel	Dipakai
		3.	0.471	Reliabel	Dipakai
		4.	0.395	Reliabel	Dipakai
		5.	0.291	Reliabel	Dipakai
	Partisipasi dalam diskusi	6.	0.431	Reliabel	Dipakai
		7.	0.335	Reliabel	Dipakai
		8.	0.368	Reliabel	Dipakai
		9.	0.385	Reliabel	Dipakai
		10.	0.426	Reliabel	Dipakai
	Penyelesaian tugas tepat waktu	11.	0.414	Reliabel	Dipakai
		12.	0.394	Reliabel	Dipakai
		13.	0.386	Reliabel	Dipakai
		14.	0.289	Reliabel	Dipakai
		15.	0.340	Reliabel	Dipakai
	Keterlibatan dalam proyek kelompok	16.	0.209	Reliabel	Dipakai
		17.	0.346	Reliabel	Dipakai
		18.	0.427	Reliabel	Dipakai
		19.	0.481	Reliabel	Dipakai
		20.	0.234	Reliabel	Dipakai
Interaksi dengan dosen	21.	0.371	Reliabel	Dipakai	
	22.	0.358	Reliabel	Dipakai	
	23.	0.365	Reliabel	Dipakai	
	24.	0.390	Reliabel	Dipakai	
	25.	0.399	Reliabel	Dipakai	
Dukungan sosial dan emosional	Hubungan dengan teman	26.	0.373	Reliabel	Dipakai
		27.	0.234	Reliabel	Dipakai
		28.	0.398	Reliabel	Dipakai
		29.	0.380	Reliabel	Dipakai

	Dukungan dari dosen	30.	0.475	Reliabel	Dipakai
		31.	0.393	Reliabel	Dipakai
		32.	0.369	Reliabel	Dipakai
		33.	0.449	Reliabel	Dipakai
		34.	0.332	Reliabel	Dipakai
	Kegiatan ekstrakurikuler	35.	0.295	Reliabel	Dipakai
		36.	0.343	Reliabel	Dipakai
		37.	0.401	Reliabel	Dipakai
		38.	0.471	Reliabel	Dipakai
		39.	0.388	Reliabel	Dipakai
	Kenyamanan lingkungan kampus	40.	0.333	Reliabel	Dipakai
		41.	0.381	Reliabel	Dipakai
		42.	0.370	Reliabel	Dipakai
		43.	0.367	Reliabel	Dipakai
		44.	0.380	Reliabel	Dipakai
	Ketersediaan layanan konseling	45.	0.347	Reliabel	Dipakai
		46.	0.433	Reliabel	Dipakai
		47.	0.335	Reliabel	Dipakai
		48.	0.439	Reliabel	Dipakai
		49.	0.446	Reliabel	Dipakai
Pencapaian Akademik	Indeks prestasi kumulatif	50.	0.285	Reliabel	Dipakai
		51.	0.405	Reliabel	Dipakai
		52.	0.265	Reliabel	Dipakai
		53.	0.407	Reliabel	Dipakai
	Prestasi dalam ujian	54.	0.347	Reliabel	Dipakai
		55.	0.378	Reliabel	Dipakai
		56.	0.355	Reliabel	Dipakai
		57.	0.284	Reliabel	Dipakai
	Kontribusi dalam prestasi	58.	0.420	Reliabel	Dipakai
		59.	0.365	Reliabel	Dipakai
		60.	0.389	Reliabel	Dipakai
		61.	0.408	Reliabel	Dipakai
		62.	0.400	Reliabel	Dipakai
	Partisipasi dalam penelitian	63.	0.416	Reliabel	Dipakai
		64.	0.278	Reliabel	Dipakai
		65.	0.361	Reliabel	Dipakai
	Penerimaan beasiswa atau penghargaan	66.	0.491	Reliabel	Dipakai
		67.	0.412	Reliabel	Dipakai
		68.	0.425	Reliabel	Dipakai
69.		0.458	Reliabel	Dipakai	
Peningkatan keterampilan berpikir kritis	70.	0.426	Reliabel	Dipakai	
	71.	0.166	Reliabel	Dipakai	

Pengembangan pribadi dan intelektual		72.	0.376	Reliabel	Dipakai
		73.	0.350	Reliabel	Dipakai
		74.	0.309	Reliabel	Dipakai
	Kemampuan komunikasi	75.	0.395	Reliabel	Dipakai
		76.	0.313	Reliabel	Dipakai
		77.	0.357	Reliabel	Dipakai
		78.	0.353	Reliabel	Dipakai
		79.	0.342	Reliabel	Dipakai
	Partisipasi dalam pelatihan	80.	0.332	Reliabel	Dipakai
		81.	0.358	Reliabel	Dipakai
		82.	0.331	Reliabel	Dipakai
		83.	0.318	Reliabel	Dipakai
		84.	0.301	Reliabel	Dipakai
	Refleksi diri	85.	0.404	Reliabel	Dipakai
		86.	0.505	Reliabel	Dipakai
		87.	0.480	Reliabel	Dipakai
	Keterlibatan dalam kegiatan sosial	88.	0.338	Reliabel	Dipakai
		89.	0.386	Reliabel	Dipakai
90.		0.296	Reliabel	Dipakai	
Sikap positif dan keadaan emosional	Perasaan bahagia dalam belajar	91.	0.260	Reliabel	Dipakai
		92.	0.378	Reliabel	Dipakai
		93.	0.347	Reliabel	Dipakai
		94.	0.430	Reliabel	Dipakai
		95.	0.386	Reliabel	Dipakai
	Motivasi untuk belajar	96.	0.432	Reliabel	Dipakai
		97.	0.341	Reliabel	Dipakai
		98.	0.364	Reliabel	Dipakai
		99.	0.304	Reliabel	Dipakai
		100.	0.172	Reliabel	Dipakai
	Kepercayaan diri	101.	0.339	Reliabel	Dipakai
		102.	0.360	Reliabel	Dipakai
		103.	0.446	Reliabel	Dipakai
		104.	0.472	Reliabel	Dipakai
		105.	0.296	Reliabel	Dipakai
	Ketersediaan dukungan emosional	106.	0.425	Reliabel	Dipakai
		107.	0.416	Reliabel	Dipakai
		108.	0.406	Reliabel	Dipakai
109.		0.401	Reliabel	Dipakai	
110.		0.380	Reliabel	Dipakai	
Relisiensi terhadap stres	111.	0.396	Reliabel	Dipakai	
	112.	0.020	Reliabel	Dipakai	

		113.	0.441	Reliabel	Dipakai
		114.	0.358	Reliabel	Dipakai
		115.	0.398	Reliabel	Dipakai

Tabel 5. Blue Print setelah Analisis IRA

Aspek	Indikator	Aitem		Total
		Favorabel	Unfavorabel	
Keterlibatan akademik	Kehadiran dikelas	15,20	16,73,75	5
	Partisipasi dalam diskusi	33,10,17	74,29	5
	Penyelesaian tugas tepat waktu	25,83,59	47,54	5
	Keterlibatan dalam proyek kelompok	65,61	55,89,85	5
	Interaksi dengan dosen	87,1,5,48	86	5
Dukungan sosial dan emosional	Hubungan dengan teman	92,93	60,58,78	5
	Dukungan dari dosen	113,13	28,68,49	5
	Kegiatan ekstrakurikuler	94,62,9	57,35	5
	Kenyamanan lingkungan kampus	39,7,18	22,77	5
	Ketersediaan layanan konseling	67	43,101,103	4
Pencapaian Akademik	Indeks prestasi kumulatif	84,66	46,90	4
	Prestasi dalam ujian	63,27	11,104	4
	Kontribusi dalam prestasi	37,31,51	105,71	5
	Partisipasi dalam penelitian	42,88	38	3
	Penerimaan beasiswa atau penghargaan	114,21,81	100	4
Pengembangan pribadi dan intelektual	Peningkatan keterampilan berpikir kritis	79,106,82	56,24	5

Sikap positif dan keadaan emosional	Kemampuan komunikasi	40,69,32	95,72	5
	Partisipasi dalam pelatihan	50,96,53	108,76	5
	Refleksi diri	97,36,64	-	3
	Keterlibatan dalam kegiatan sosial	80,109,12	-	3
	Perasaan bahagia dalam belajar	44,70,98	19,26	5
	Motivasi untuk belajar	41,23,99	6,110	5
	Kepercayaan diri	2,102,107	3,30	5
	Ketersediaan dukungan emosional	52,45,14	115,4	5
	Relisiensi terhadap stres	8,112,111	91,34	5
	Total Aitem			115

Tabel 6. Kategori Kepuasan Belajar Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi

KATEGORISASI	RENTAN SKOR	FREKUENSI	PRESENTASE
TINGGI	356,5 < X ≤ 460	76	23%
SEDANG	218,5 < X ≤ 356,4	248	77%
RENDAH	115 < X ≤ 218,4	0	0
TOTAL		324	100%

Kategori kepuasan belajar dibagi menjadi 3 bagian yaitu Tinggi, Sedang, dan Rendah. Kategori Tinggi mencakup skor dengan rentang $356,5 < X \leq 460$, yang menunjukkan performa atau nilai yang berada di tingkat atas. Selanjutnya, kategori Sedang meliputi skor $218,5 < X \leq 356,4$, yang mencerminkan performa pada tingkat menengah. Sementara itu, kategori Rendah mencakup skor $115 < X \leq 218,4$, yang mengindikasikan performa pada tingkat bawah.

KESIMPULAN

Proses pengembangan instrument Kepuasan Belajar terbagi dalam beberapa tahapan, antara lain yaitu merumuskan indikator dan aitem instrumen penelitian, melakukan analisis validitas yang dalam pengembangan ini menggunakan validitas isi, penyusunan ulang instrumen penelitian, dan tahap ujicoba instrumen untuk mendapatkan estimasi reliabilitas pada skala Kepuasan Belajar. Aspek-aspek yang menjadi bagian dari instrumen kepuasan belajar ini yaitu aspek keterlibatan akademik, aspek dukungan sosial dan emosional, aspek pencapaian akademik, aspek pengembangan intelektual, aspek sikap positif dan keadaan emosional. Instrumen Kepuasan Belajar yang dikembangkan memiliki 115 aitem dengan alternatif jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Instrumen ini

dianalisis validitas dengan konsep validitas isi dari Aiken dan menghasilkan indeks validitas isi yang bergerak dari 0,47 sampai 1,00. Setelah dilakukan analisis berdasarkan hasil ujicoba, instrumen Kepuasan Belajar ini memiliki *Cronbach alpha* sebesar 0,970 dan SEM 7.435.

Hasil ujicoba instrumen penelitian Kepuasan Belajar terhadap 324 mahasiswa di 30 perguruan tinggi menunjukkan bahwa sebanyak 76 mahasiswa (23%) berada dalam kategori kepuasan belajar “tinggi” dengan rentang skor $356,5 < X < 460$. Sementara itu, 248 mahasiswa (77%) berada dalam kategori kepuasan belajar “sedang” dengan rentang skor $218,5 < X < 356,4$. Tidak ada mahasiswa yang termasuk dalam kategori kepuasan belajar “rendah” ($115 < X < 218,4$).

Salah satu kelemahan dalam pengembangan instrumen adalah adanya 10 aitem yang dinilai tidak valid dari total 125 aitem yang dikembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa aitem tidak sepenuhnya sesuai dengan indikator atau tujuan pengukuran. Selain itu, terdapat ketidakseimbangan antara jumlah aitem favorable (71) dan unfavorable (54), yang berpotensi memengaruhi kualitas respons dan menyebabkan bias dalam hasil. Tingkat kesalahan pengukuran (*Standard Error of Measurement/SEM*) sebesar 7.435 juga mengindikasikan adanya potensi kesalahan dalam pengukuran yang perlu diperhatikan. Dalam validasi isi, hanya lima ahli yang terlibat sebagai rater, sehingga objektivitas hasil validasi mungkin kurang optimal. Selain itu, distribusi responden yang tidak merata, dengan mayoritas berasal dari Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, dapat mengurangi generalisasi hasil penelitian. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, perlu dilakukan beberapa langkah perbaikan. Aitem yang tidak valid harus direvisi dengan menganalisis ulang isi dan kesesuaiannya terhadap indikator, atau diganti dengan aitem baru yang lebih relevan. Proporsi aitem favorable dan unfavorable juga perlu diseimbangkan untuk mengurangi potensi bias. Selain itu, jumlah rater dalam validasi isi perlu ditingkatkan dengan melibatkan lebih banyak ahli dari berbagai latar belakang untuk meningkatkan objektivitas. Penerapan metode validasi tambahan, seperti exploratory factor analysis (EFA), juga dapat membantu memastikan validitas instrumen. Untuk mengurangi kesalahan pengukuran, tinjauan ulang terhadap aitem yang berpotensi menyumbang kesalahan perlu dilakukan, serta memperbesar jumlah sampel uji coba untuk meningkatkan reliabilitas. Diversifikasi responden dengan melibatkan lebih banyak mahasiswa dari berbagai universitas secara merata juga penting untuk memastikan hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasi dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aureza, R., & Ardin, A. (2021). Pengaruh Media Daring Terhadap Kepuasan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMPN 35 Bekasi. *JURNAL PENDIDIKAN*, 30(3), 377. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i3.1832>
- Kuh, G. D. (2001). Assessing What Really Matters to Student Learning Inside The National Survey of Student Engagement. *Change: The Magazine of Higher Learning*, 33(3), 10–17. <https://doi.org/10.1080/00091380109601795>
- Putra, I. D. G. R. D. (2019). Peran Kepuasan Belajar Dalam Mengukur Mutu Pembelajaran Dan Hasil Belajar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(1), 22–31. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM>
- Tinto, V. (1997). Classrooms as Communities. *The Journal of Higher Education*, 68(6), 599–623. <https://doi.org/10.1080/00221546.1997.11779003>

- Wulandari, A. (2022). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *JOURNAL OF MATHEMATICS LEARNING INNOVATION (JMLI)*, 1(2), 151–162.
- Aiken, L. R. (1985). *Three Coefficients For Analyzing The Reliability And Validity Of Ratings. Educational And Psychological Measurement*, 131–142.